

## Muatan Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Tematik Tema 4 Kewajiban dan Hakku Subtema 1 Kelas III SD

Yuyun Hartita\*, Muhammad Tahir, Hasnawati

Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: yuyunhartita01@email.com

### Abstract

*Schools as education providers aim not only to increase the knowledge and skills of students, but also to become a place to shape the character of students. Character education must be carried out in the world of education so that students can form character and cultivate themselves from negative things. Therefore, every learning tool used must be able to instill character in students, including textbooks. This study attempts to analyze the content of character education values in thematic books published by Tiga Serangkai Pustaka Mandiri on Theme 4 Obligations and My Rights, Sub-theme 1 Class III SD/MI. This study aims to analyze the content of character education values in thematic books published by Tiga Serangkai Pustaka Independent theme 4 my obligations and rights, sub-theme 1 class III SD/MI revised edition in 2019. In this study the documentation method was used. The data analysis technique used is a document analysis technique consisting of three processes, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data on character values found in subtheme 1 are religious values, nationalism values, integrity values, independent values and mutual cooperation values. Based on the results of the analysis that has been carried out, it was found that there were 132 character value data in subtheme 1. The details for each character value data are: (1) religious 26; (2) nationalism 23; (3) integrity 38; (4) independent 23; (5) mutual cooperation 22. Based on the results of an analysis of the thematic books published by a triad of independent libraries on the theme 4 of my obligations and rights, sub-theme 1 of class III SD/MI in the 2019 revised edition contains 5 character values according to Permendikbud No 20 of 2018.*

**Keywords:** character values, teaching materials, thematic books

### Abstrak

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan bertujuan bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak didik saja, namun juga menjadi wadah untuk membentuk karakter anak didik. Pendidikan karakter harus dilakukan dalam dunia pendidikan agar peserta didik dapat membentuk karakter dan mengolah diri dari hal-hal negatif. Oleh karenanya setiap perangkat pembelajaran yang digunakan harus mampu menanamkan karakter pada anak didik, termasuk juga buku pelajaran. Penelitian ini berusaha menganalisis muatan nilai-nilai pendidikan karakter pada buku tematik terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri pada Tema 4 Kewajiban dan Hakku, Subtema 1 Kelas III SD/MI Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis muatan nilai-nilai pendidikan karakter pada buku tematik terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri tema 4 kewajiban dan hakku, subtema 1 kelas III SD/MI edisi revisi tahun 2019. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dokumen terdiri atas tiga proses yaitu pereduksian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data nilai-nilai karakter yang ditemukan pada subtema 1 yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai integritas, nilai mandiri dan nilai gotong royong. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan sebanyak 132 data nilai karakter pada subtema 1. Adapun rincian setiap data nilai karakter tersebut yaitu: (1) religius 26; (2) nasionalisme 23; (3) integritas 38; (4) mandiri 23; (5) gotong royong 22. Berdasarkan hasil analisis pada buku tematik terbitan tiga serangkai pustaka mandiri tema 4 kewajiban dan hakku, subtema 1 kelas III SD/MI edisi revisi tahun 2019 memuat 5 nilai karakter sesuai Permendikbud No 20 tahun 2018.

**Kata Kunci:** Nilai Karakter, Bahan Ajar, Buku Tematik

### Article History:

Received 2023-03-31

Revised 2023-06-10

Accepted 2023-06-24

### DOI:

10.31949/educatio.v9i2.4933

## PENDAHULUAN

Tuntutan pendidikan di abad 21 yaitu upaya menanamkan, mencontohkan, membiasakan, dan melatih tentang praktek pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan karakter bangsa untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tuntutan iman dan taqwa, cinta tanah air, rasa ingin tahu, inisiatif, gigih, kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, kesadaran sosial dan budaya (Nata, 2021). Pendidikan bukan hanya diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik saja, akan tetapi digunakan sebagai wadah untuk membentuk karakter peserta didik. Tanpa adanya pendidikan karakter peserta didik akan krisis moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dilakukan dalam dunia pendidikan agar peserta didik dapat membentuk karakter dan mengolah diri dari hal-hal negatif. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini agar dapat membatasi dan meminimalisir kenakalan remaja.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses dalam pembentukan karakter yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritual dan kepribadian seseorang (Hakim, 2022; Prawiyata, 2017). Pendidikan karakter adalah suatu proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter dan berakhlak dalam dimensi hati, raga, pikir, rasa dan karsa (Nurhalimah, 2022; Wiyani, 2013). Pendidikan karakter merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan segala upaya secara sadar untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih berkarakter dan berakhlak yang tidak hanya bisa menguasai materi yang diajarkan di sekolah saja (Khan, 2010).

Banyak hasil penelitian yang mengemukakan kurangnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah menyebabkan peserta didik terjerumus dalam kenakalan remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni & Masruni (2015) menyatakan bahwa banyak perilaku dari generasi muda di Indonesia saat ini yang tidak terpuji yaitu etika, akhlak, watak dan budi pekertinya sudah mulai terabaikan. Banyak terjadi penurunan karakter pada peserta didik khususnya di sekolah dasar seperti sikap kurang hormat kepada orang tua dan guru, membuang sampah sembarangan, serta bullying. Penelitian Rony & Jariyah (2020) juga menyatakan bahwa masalah pendidikan di Indonesia selalu berkaitan dengan permasalahan-permasalahan seputar karakter dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi perhatian kita bersama, krisis karakter pada peserta didik saat ini seperti tawuran antar pelajar yang semakin tahun semakin meningkat, penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba), dan pergaulan bebas sering kita jumpai. Oleh, karena itu untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut diperlukan penanaman pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak yaitu dengan menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik (Nurrohmatul, 2020). Dengan kata lain, proses pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik. Salah satu sumber belajar yang menunjang terciptanya kegiatan proses pembelajaran yaitu bahan ajar. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan baik informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo, 2014). Sejalan dengan bahan ajar menurut Depdiknas (2010) merupakan segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Salah satu contoh bahan ajar adalah buku teks pelajaran.

Buku teks atau buku ajar dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting untuk dijadikan suatu pedoman keilmuan yang dipelajari. Bahan ajar haruslah di susun dan ditulis dengan kaidah instruksional karena akan digunakan oleh pendidik untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran (Nuryasana & Ningrum, 2020). Buku teks menjadi salah satu dari media pembelajaran. Buku teks merupakan buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran (Muslich, 2010). Selain itu buku teks atau buku ajar adalah bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum

yang berlaku (Prastowo, 2014). Penggunaan Buku teks memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku teks pelajaran sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses perkembangannya, sehingga melalui buku teks pelajaran tersebut peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuatu yang baik dan tidak baik yang dapat dilakukan. Sehingga kegiatan pembelajaran dalam pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, akan tetapi sekaligus memiliki sikap, sosial dan personal yang mumpuni (Alwi, 2019).

Salah satunya penerbit yang bukunya banyak digunakan yaitu Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Penerbit ini merupakan perusahaan penerbit buku-buku pelajaran sekolah dan juga tentang pengetahuan berskala nasional. Salah satu buku yang diterbitkan adalah buku tematik tema 4 kewajiban dan hakku kelas III SD/MI edisi revisi tahun 2019. Mengingat pentingnya bahan ajar dalam mensupport kegiatan proses pembelajaran, maka peneliti perlu menganalisis apakah bahan ajar tersebut sudah mengandung nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul pada peserta didik atau tidak. Pendidik perlu mengetahui nilai-nilai karakter pada buku teks supaya dapat mempraktikkan dan menanamkan nilai-nilai karakter tersebut pada peserta didik guna menciptakan peserta didik yang berkarakter.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penting dilakukan analisis terhadap terhadap buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar anak didik. pentingnya menganalisis buku terbitan tiga serangkai pustaka mandiri untuk mengetahui sejauh mana kualitas buku teks tersebut untuk digunakan pada sistem pembelajaran di sekolah dasar. Apakah dari segi pembahasan materi dibuat sesuai dengan tuntutan pendidikan karakter di indonesia saat ini. Sehingga buku terbitan tiga serangkai pustaka mandiri layak digunakan sebagai buku pembelajaran di sekolah dasar selain buku terbitan kemendikbud. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis muatan nilai-nilai pendidikan karakter pada buku tematik terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri dengan Tema 4 Kewajiban dan Hakku, Subtema 1 Kelas III SD/MI Edisi Revisi Tahun 2019.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2016). Penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam buku tematik terbitan tiga serangkai pustaka mandiri tema 4 kewajiban dan hakku subtema 1 kelas III SD/MI edisi revisi tahun 2019 berdasarkan nilai-nilai karakter Permendikbud No 20 tahun 2018.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi diperoleh dari sumber tertulis yang sudah tersedia seperti buku (Sugiyono, 2015). Instrumen penelitian utama yang melakukan penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya. Validasi yang dilakukan terhadap peneliti sebagai instrument penelitian meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang sedang diteliti, kesiapan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap objek yang diteliti, baik secara akademik maupun logistik. Instrumen yang digunakan berupa lembar perekam data yang merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dianalisis yang berbentuk tabel martikulasi. Tabel tersebut akan diisi oleh peneliti dengan memasukan temuan data nilai-nilai karakter, kode, topik kegiatan, halaman, dan deskripsi terhadap temuan data alasan mengapa data tersebut termaksud dalam nilai karakter A/B/C/D/E.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis dokumen yaitu dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan muatan nilai-nilai karakter yang terdapat pada bacaan setiap pembelajaran pada subtema 1 buku tematik terbitan tiga serangkai pustaka mandiri tema 4 kewajiban dan hakku kelas III SD/MI

edisi revisi tahun 2019. proses analisis data menggunakan tiga proses menurut sugiyono (2015) yaitu pereduksian data, penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Pereduksian data adalah proses memilih, menyediakan data yang sudah diperoleh. Kegiatan ini diawali dengan membaca seluruh teks bacaan yang ada pada subtema 1 kemudian menfokuskan pada teks bacaan yang dianggap penting yang mengandung nilai-nilai karakter dan digaris bawahi. Data yang tadinya hanya digaris bawahi dan diberikan pengkodean selanjutnya dimasukkan kedalam tabel martikulasi untuk mempermudah dalam pengelolaan data. Ada 2 tahap dalam penyajian data yaitu (1) Pengklasifikasian, yaitu mengelompokkan atau mengklasifikasikan data yang didapat termasuk kedalam nilai-nilai karakter menurut permendikbud no 20 tahun 2018; dan (2) pendeskripsian, yaitu melakukan interpretasi data terhadap data-data yang memerlukan keterangan berdasarkan pada nilai-nilai karakter yang ada pada buku tematik terbitan. Ada pun tahap penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari makna dan penjelasan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting yaitu tentang kemunculan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Permendikbud No 20 tahun 2018.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian nilai karakter pada buku tematik terbitan tiga serangkai pustaka mandiri tema 4 kewajiban dan hakku, subtema 1 kelas III SD/MI edisi revisi tahun 2019. Data yang didapatkan setelah di baca dan dianalisis sebanyak 132 data berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai Permendikbud No 20 tahun 2018 yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai integritas, nilai mandiri dan nilai gotong royong. Pada subtema 1 kewajiban dan hakku di rumah terdiri dari 6 pembelajaran yang berisi berbagai topik kegiatan. Hasil analisis nilai-nilai pada setiap pembelajaran yang ada pada subtema 1 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai-Nilai Karakter pada Setiap Pembelajaran Subtema 1

No	Subtema 1	Jumlah Nilai-Nilai Karakter yang Muncul					Total
		Religius	Nasioanlisme	Integritas	Mandiri	Gotong Royong	
1	Pembelajaran 1	8	0	4	6	7	25
2	Pembelajaran 2	3	3	10	6	2	24
3	Pembelajaran 3	3	3	8	2	2	18
4	Pembelajaran 4	5	0	11	6	3	25
5	Pembelajaran 5	5	5	2	1	5	18
6	Pembelajaran 6	2	12	3	2	3	22

Pada setiap pembelajaran terdiri dari berbagai topik kegiatan. Pada setiap topik kegiatan tersebut ditemukan nilai-nilai karakter yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 4. Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Setiap Topik Kegiatan Subtema 1

No	Subtema 1	Jumlah Nilai-Nilai Karakter yang Muncul					Total
		Religius	Nasionalisme	Integritas	Mandiri	Gotong Royong	
1	Ayo Berdoa	6	1	4	1	2	14
2	Ayo Mengamati	4	0	2	1	1	8
3	Ayo Membaca	8	16	24	2	6	56
4	Ayo Berlatih	3	1	0	7	0	11
5	Ayo Berdiskusi	0	1	1	0	4	6
6	Ayo Menulis	1	0	1	6	0	8
7	Ayo Mencoba	1	2	3	3	0	9
8	Ayo Lakukan	1	0	1	1	1	4
9	Ayo Mencari Tahu	2	1	1	1	3	8
10	Ayo Berkreasi	0	0	0	1	2	3
11	Kegiatan Bersama Orang Tua	0	1	1	0	3	5

Berdasarkan data pada tabel 4, nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada buku tematik terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri dengan Tema 4 Kewajiban dan Hakku, Subtema 1 Kelas III SD/MI diantaranya adalah religius, nasionalisme, integritas, mandiri, dan gotong royong.

## 1. Nilai Religius

Nilai religius adalah suatu sikap yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ditunjukkan dengan perilaku kepatuhan seseorang yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, hidup rukun dan damai antara sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari (Hermawan, 2020; Susanto & Ngazizah, 2022). Data yang termasuk kategori nilai religius sebanyak 26 data pada subtema 1. Adapun contoh nilai religius yang ditemukan diantaranya sebagai berikut.

(a) *"Kasih sayang orang tua harus kita balas dengan selalu patuh akan perintahnya."*(NRG/2/3)

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai religius dalam bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Hal tersebut dibuktikan dengan kasih sayang orang tua harus kita balas dengan selalu patuh pada perintahnya. Dalam agama islam mengajarkan setiap umat manusia untuk menghormati dan mematuhi perintah orang tua. Menghormati dan mematuhi perintah orang tua merupakan kewajiban bagi setiap muslim, sesuai dengan perintah Allah SWT. Dengan mematuhi perintah orang tua berarti seorang anak mematuhi apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.

(b) *"Dengan mematuhi perintah orang tua berarti menjalankan perintah agama."*(NRG/3/3)

Data tersebut menunjukkan terdapat nilai religius dalam bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Hal tersebut dibuktikan dengan mematuhi perintah orang tua berarti seorang anak sudah menjalankan perintah agama.

(c) *"Sebagai seorang anak kamu harus menyayangi orang tuamu. Kamu juga harus berterima kasih kepada kedua orang tuamu. Kamu harus mendoakan mereka setiap hari."*(NRG/9/4)

Data tersebut menunjukkan terdapat nilai religius dalam bentuk ketaatan terhadap Allah SWT. Hal tersebut dibuktikan dengan Sebagai seorang anak harus menyayangi, berterima kasih dan mendoakan orang tua setiap hari. Allah SWT memerintahkan kita sebagai seorang anak untuk berbuat baik kepada orang tua karena orang tua telah menghabiskan banyak biaya mulai dari kita di dalam kandungan, lahir sampai dengan dewasa. Keduanya dengan rela memberikan hasil jerih payahnya dan memberikan kasih sayangnya dalam membesarkan anaknya. Oleh karena itu kita sebagai seorang anak harus berterima kasih, menyayangi dan mendoakan kedua orang tua setiap hari. Dengan melakukan hal tersebut berarti seorang anak mematuhi perintah dan taat kepada Allah SWT.

(d) *"Kamu harus bersyukur karena orang tuamu menyayangimu. Mereka juga selalu menjaga dan mendoakanmu"*(NRG/10/4)

Data tersebut menunjukkan nilai religius yaitu bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa bahwa tuhan telah memberikan orang tua yang begitu menyayanginya, selalu menjaganya dan mendoakan yang terbaik. Karena memiliki orang tua yang baik adalah salah satu nikmat yang diberikan kepada kita yang perlu disyukuri.

(e) *"Laksanakan kewajibanmu dengan hati tulus ikhlas maka kamu akan mendapatkan hak dengan baik"*(NRG/14/6)

Data tersebut menunjukkan nilai religius dalam bentuk ketulusan bahwa dengan melaksanakan kewajiban dengan hati yang tulus dan ikhlas insyaallah akan mendapatkan hak dengan baik atau sesuatu yang baik.

(f) *"Berdoalah kepada Tuhan agar kamu selalu mendapatkan pengalaman yang menyenangkan,"*(NRG/26/11)

Data tersebut menunjukkan nilai religius dalam bentuk bertawakal/berserah diri kepada Allah SWT. Sikap tawakal dan berserah diri dengan berdoa kepada Tuhan merupakan sikap yang dianjurkan untuk dimiliki oleh setiap muslim. Sebab dengan sikap tawakal dengan berdoa atau berserah diri kepada Tuhan, Tuhan akan memberikan pengalaman yang selalu menyenangkan.

## 2. Nilai Nasionalisme

Nilai nasionalisme adalah suatu sikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, cinta terhadap kebudayaan/sosial dan perasaan cinta terhadap tanah air yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan individu atau kelompok (Suharyanto, 2014). Sehingga hal tersebut menjadi dasar terbentuknya

semangat kebangsaan. Data yang termasuk kategori nilai nasionalisme sebanyak 23 data pada subtema 1. Adapun contoh Nilai Nasionalisme yang ditemukan sebagai berikut:

- (a) *“setiap manusia yang dilahirkan tentunya memiliki perbedaan satu sama lainnya. Salah satunya adalah perbedaan tingkat ekonomi Ada yang kaya perekonomiannya, namun ada pula yang tidak kaya/ sederhana kehidupannya.”(NNS/30/13)*

Data tersebut menunjukkan nilai nasionalisme dalam bentuk menghormati keragaman atau toleransi. Dibuktikan dengan setiap manusia yang dilahirkan tentunya memiliki perbedaan satu sama lainnya. Salah satunya adalah perbedaan tingkat ekonomi Ada yang kaya perekonomiannya, namun ada pula yang sederhana kehidupannya. Hal tersebut menjelaskan tentang Keberagaman ekonomi adalah kondisi masyarakat yang memiliki perbedaan tingkat atau taraf ekonomi untuk itu kita antar sesama manusia harus saling menghargai dan menghormati perbedaan satu sama lain dengan saling menghargai dapat meningkatkan rasa nasionalisme.

- (b) *“Nina memiliki berbagai pakaian untuk dipakainya sehari-hari. Nina memiliki pakaian untuk bermain dan untuk tidur. Nina juga memiliki seragam sekolah. Pakaian Nina selalu bersih dan rapi.”(NNS/31/14)*

Data tersebut menunjukkan nilai nasionalisme dalam bentuk disiplin. Ditunjukkan dengan pakaian yang dipakai Nina untuk beraktivitas sehari-hari. Nina tau mana pakaian yang digunakan untuk bermain, tidur dan sekolah. Hal tersebut menunjukkan sikap disiplin berpakaian yang dilakukan oleh Nina. Disiplin pakaian adalah suatu sikap dan perilaku individu dalam mematuhi norma dan etika dalam berpakaian.

- (c) *Menciptakan lingkungan yang sehat di rumah, sekolah, ataupun masyarakat.”(NIG/55/20)*

Data tersebut menunjukkan nilai nasionalisme dalam bentuk peduli lingkungan/menjaga kebersihan lingkungan. Dibuktikan dengan Menciptakan lingkungan yang sehat di rumah, sekolah, ataupun masyarakat. Kegiatan untuk menciptakan lingkungan sehat bisa dilakukan dengan menjaga kebersihan lingkungan. Sebagai wujud nasionalisme sebagai warga negara, kita harus memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap tanah air salah satunya adalah menciptakan lingkungan yang sehat.

- (d) *“Tbu menyarankan mereka agar melihat orang-orang yang lebih susah. Banyak anak yang tetap bahagia meski rumahnya kecil.”(NNS/98/36)*

Data tersebut menunjukkan nilai nasionalisme dalam bentuk peduli. Dibuktikan seorang Ibu menyarankan anak-anaknya untuk melihat orang yang lebih susah dari mereka. Banyak anak yang tetap bahagia meski rumahnya kecil. Kalimat tersebut menunjukkan ajakan ibu untuk peduli kepada orang-orang yang lebih susah, yang tidak mengeluh dan tetap bersyukur meskipun tidak memiliki rumah.

- (e) *“Menjaga kebersihan dan kerapian rumah.”(NNS/104/37)*

Data tersebut menunjukkan nilai nasionalisme dalam bentuk menjaga kebersihan lingkungan. Dibuktikan dengan menjaga kebersihan dan kerapian rumah. Lingkungan yang bersih akan membuat kita hidup aman, nyaman, dan tentram. Menumbuhkan nilai nasionalisme dimulai dengan membiasakan diri dari lingkungan rumah terlebih dahulu misalnya menjaga kebersihan rumah.

- (f) *“Agar rumah menjadi nyaman untuk ditinggali haruslah dijaga kebersihan dan kerapiannya.”(NNS/109/39)*

Data tersebut menunjukkan nilai nasionalisme dalam bentuk menjaga kebersihan lingkungan/peduli lingkungan. Ditunjukkan dengan Agar rumah menjadi nyaman untuk ditinggali haruslah dijaga kebersihan dan kerapiannya. Hal tersebut menjelaskan bentuk sikap menjaga kebersihan lingkungan agar nyaman ditempati.

### 3. Nilai Integritas

Nilai integritas adalah hal yang mendasari untuk menjadi seseorang yang jujur dalam perkataan, bertindak dengan baik dan benar dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan serta moral (Putri et al, 2021; Suyitno & Waskito, 2022). Data yang termasuk kategori nilai integritas sebanyak 38 data pada subtema 1. Adapun contoh nilai integritas yang ditemukan sebagai berikut:

- (a) *“Menyayangi orang tua, berterima kasih kepadanya, dan mendoakan merupakan kewajiban setiap anak.”(NIG/4/3)*

Data tersebut menunjukkan nilai integritas dalam bentuk tanggung jawab. Dibuktikan dengan Menyayangi orang tua, berterima kasih kepadanya, dan mendoakan merupakan kewajiban setiap anak. Kewajiban setiap anak adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang anak dengan penuh tanggung

jawab, berarti seorang anak harus bertanggung jawab berbakti dengan orang tua misalnya menyayangi dan mendoakannya.

- (b) *“Menyayangi keluarga merupakan salah satu kewajiban kita. Contohnya, kita harus menyayangi orang tua, kita menyayangi kakak atau adik, dan menyayangi saudara-saudara kita. Dengan saling menyayangi maka keharmonisan keluarga akan terwujud.”*(NIG/7/4)

Data tersebut menunjukkan nilai integritas dalam bentuk tanggung jawab. Dibuktikan dengan menyayangi keluarga merupakan salah satu kewajiban kita. Kewajiban anak tersebut adalah menyayangi orang tua dan saudara-saudaranya dengan penuh tanggung jawab. Dengan saling menyayangi maka keharmonisan keluarga akan terwujud.

- (c) *“Keharmonisan sebuah keluarga akan terjaga jika setiap anggota keluarga sadar akan kewajiban dan haknya. Di dalam setiap kewajiban selalu ada hak yang kita dapatkan. Kewajiban dan hak hendaknya dilaksanakan secara seimbang.”*(NIG/8/4)

Data tersebut menunjukkan nilai integritas dalam bentuk tanggung jawab. Dibuktikan dengan keharmonisan sebuah keluarga akan terjaga jika setiap anggota sadar akan kewajibannya. Kewajiban harus dilaksanakan dengan tanggung jawab agar tercipta keharmonisan keluarga.

- (d) *“Nina dan Faris selalu melaksanakan kewajibannya setiap hari.”*(NIG/15/6)

Data tersebut menunjukkan nilai integritas dalam bentuk tanggung jawab. Dibuktikan dengan Nina dan Faris selalu melaksanakan kewajibannya setiap hari. Berarti Nina bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya.

- (e) *“Nina dan Faris juga tidak lupa menjalankan kewajiban terhadap pakaian yang dimilikinya. Mereka selalu mengenakan pakaian dengan hati-hati. Mereka menjaga pakaiannya agar tidak cepat kotor dan rusak.”*(NIG/34/14)

Data tersebut menunjukkan nilai integritas dalam bentuk tanggung jawab. Dibuktikan dengan Nina dan Faris bertanggung jawab dengan pakaian yang mereka miliki dengan mengenakan pakaian dengan hati-hati dan menjaga kebersihan bajunya. Kita tidak hanya memakai baju saja tetapi kita juga memiliki kewajiban terhadap pakaian yaitu dengan menjaga dan merawatnya.

- (f) *“Mereka juga mencuci bajunya bila kotor, dan menyetriknya jika sudah kering.”*(NIG/36/14)

Data tersebut menunjukkan nilai integritas dalam bentuk tanggung jawab. Dibuktikan dengan sikap tanggung jawab yang dimiliki Nina dan Faris dengan melakukan kewajiban terhadap pakaiannya dengan mencuci bajunya bila kotor, dan menyetriknya jika sudah kering. Data tersebut menunjukkan nilai integritas yang dimiliki oleh Nina dan Faris

#### 4. Nilai Mandiri

Nilai mandiri adalah suatu sikap tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan suatu aktivitas/menyelesaikan tugas-tugasnya karena mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktunya untuk merealisasikan harapan dan cita-citanya (Nova & Widiastuti, 2019; Wulandari et al, 2018). Daya yang termasuk kategori nilai mandiri sebanyak 23 data pada subtema 1. Adapun contoh nilai mandiri yang ditemukan sebagai berikut:

- (a) *“Perhatikan teks ‘Rasa Sayang di Tengah Keluarga’! Garis bawahilah kalimat saran yang kamu temukan! Lalu bacalah dengan nyaring.”*(NMD/11/5)

Data tersebut menunjukkan nilai mandiri dalam bentuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dibuktikan dengan kalimat Perhatikan teks “Rasa Sayang di Tengah Keluarga”! Garis bawahilah kalimat saran yang kamu temukan!. kalimat tersebut menjelaskan bentuk mencari informasi yang menunjukkan kalimat saran yang ada pada teks rasa sayang di tengah keluarga yang mencerminkan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

- (b) *“Nina dan Faris juga menggunakan banyak waktunya belajar di rumah dan sekolah.”*(NMD/17/6)

Data tersebut termasuk nilai mandiri dalam bentuk kesadaran belajar. Dibuktikan dengan Nina dan Faris yang memiliki kesadaran untuk belajar tanpa disuruh dan dipaksakan yang menggunakan banyak waktunya untuk belajar di rumah dan sekolah.

- (c) *"Kamu dan teman-teman setiap hari belajar dan bermain di sekolah. Berapa lama kamu dan teman-temanmu belajar?" (NMD/20/7)*

Data tersebut menunjukkan nilai mandiri dalam bentuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dibuktikan dengan mengajukan pertanyaan berapa lama kamu dan temanmu belajar. Sehingga siswa dilatih secara mandiri untuk menjawab pertanyaan tersebut.

- (d) *"Kamu telah bernyanyi lagu "ke sekolah" di atas dengan bimbingan guru. Coba sekarang kamu ceritakan isi dari lagu tersebut dengan bahasamu sehari-hari!" (NMD/24/9)*

Data tersebut menunjukkan nilai mandiri dalam bentuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dibuktikan dengan guru berbagi pengetahuan dan mengajarkan kepada siswa tentang cara bernyanyi lagu "ke sekolah" kemudian siswa secara individu menceritakan isi dari lagu tersebut dengan bahasa sehari-hari.

- (e) *"Akupun teringat bahwa masih banyak pekerjaan rumah (PR) yang belum aku kerjakan." (NMD/27/12)*

Data tersebut menunjukkan nilai mandiri dalam bentuk kesadaran belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan seorang anak mengingat banyak pekerjaan rumah (PR) yang belum ia kerjakan. Seorang anak tersebut mempunyai inisiatif sendiri untuk mengingat mau mengerjakan PR nya tanpa di ingatkan oleh orang lain.

- (f) *"Setiap orang tentu mendambakan tubuh yang sehat dan kuat. Agar mendapatkan tubuh yang sehat diperlukan makanan yang bergizi, berolahraga dengan teratur, dan istirahat yang cukup." (NMD/50/19)*

Data tersebut menunjukkan nilai mandiri dalam bentuk kerja keras (ketekunan). dibuktikan dengan untuk mendapatkan tubuh yang sehat dan kuat perlu adanya usaha dari orang itu sendiri. Misalnya dengan tekun untuk makan yang bergizi, berolahraga dengan teratur dan istirahat. Sesuatu yang dilakukan dengan usaha kerja keras pasti akan mendapatkan hasil yang diinginkan.

## 5. Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan tindakan melindungi lingkungan dari kerusakan, menghargai kerja sama dalam menyelesaikan suatu persoalan bersama dan bahu membahu dalam memberikan pertolongan bagi orang yang membutuhkan (Yudhawati, 2020). Data yang termasuk kategori nilai gotong royong sebanyak 22 data pada subtema 1. Adapun contoh Nilai gotong royong yang ditemukan sebagai berikut:

- (a) *"Amati gambar berikut ini! Buatlah pertanyaan-pertanyaan tentang gambar berikut! Lakukanlah dengan teman sebangkumu" (NGR/5/3)*

Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong dalam bentuk kerjasama. Dibuktikan dengan kalimat mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan kerja sama dengan teman sebangku untuk membuat pertanyaan tentang beberapa gambar kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Dengan bekerjasama dapat meringankan pekerjaan dan membangun semangat gotong royong.

- (b) *"Manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Karena manusia membutuhkan orang lain maka antar sesama manusia wajib saling mengasahi dan menyayangi." (NGR/6/4)*

Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong dalam bentuk tolong menolong. Ditunjukkan dengan manusia merupakan makhluk sosial yaitu manusia membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lain karena manusia memiliki sifat saling membutuhkan serta ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Setiap orang pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam dirinya. Oleh sebab itu sifat tolong menolong perlu untuk melengkapi apa yang menjadi kekurangan antar sesama manusia.

- (c) *"Diskusikan bersama teman sebangkumu. Buatlah lima kalimat saran tentang pelaksanaan kewajibanmu sebagai anak, sebagai kakak/adik." (NGR/12/5)*

Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong dalam bentuk kerjasama. Dibuktikan dengan kalimat mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi dengan teman sebangku untuk membuat kalimat saran tentang pelaksanaan kewajibanmu sebagai anak, sebagai kakak/adik. Tentunya dalam berdiskusi perlu kerjasama antar teman untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan tersebut. Dengan bekerjasama dapat meringankan pekerjaan dan membangun semangat gotong royong.



(d) *“Kamu telah berlatih bernyanyi dengan baik. Sekarang bentuklah satu tim padua suara terdiri atas 6 orang anak. Pilihlah salah satu lagu di bawah ini!”* (NGR/25/9)

Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong dalam bentuk kerjasama. Dibuktikan dengan kalimat mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan kerjasama dengan membentuk tim paduan suara terdiri dari 6 orang untuk menyanyikan salah satu lagu dari lagu “kasih ibu, bunda piara, dan pergi belajar”. Tentunya dalam menyanyikan lagu tersebut diperlukan kerjasama dan kekompakan setiap anggota regu sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Dengan bekerjasama dapat menumbuhkan rasa persatuan pada siswa dan membuat kelas/sekolah menjadi lingkungan yang nyaman.

(e) *“Nina dan Faris selalu membantu kedua orang tuanya di rumah”* (NGR/16/6)

Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong dalam bentuk tolong menolong. Dibuktikan dengan Nina dan Faris selalu membantu kedua orang tuanya di rumah. Dengan kegiatan tolong menolong di rumah yang dilakukan oleh Nina dan Faris dapat meringankan pekerjaan ibunya. Dalam kehidupan sehari-hari gotong royong dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan menumbuhkan kebiasaan tolong menolong antar manusia.

(f) *“Usai makan siang, Nina membantu ibu melipat pakaian kering yang telah diangkat ibu dari jemuran”* (NGR/43/16)

Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong dalam bentuk tolong menolong. Ditunjukkan dengan Nina membantu ibu melipat pakaian yang kering. Menerapkan Kerjasama dalam lingkungan rumah sangat dibutuhkan agar pekerjaan cepat selesai dan semakin ringan dilakukan sehingga dapat menumbuhkan sikap gotong royong pada anak

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang muatan nilai-nilai pendidikan karakter pada buku tematik terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri pada tema 4 kewajiban dan hakku, subtema 1 kelas III SD/MI edisi revisi tahun 2019 bahwa dalam subtema 1 pada buku tersebut memuat 5 nilai-nilai karakter yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai integritas, nilai mandiri, dan nilai gotong royong sesuai dengan Permendikbud No 20 tahun 2018. Pada subtema 1 tersebut ditemukan sebanyak 132 data yang memuat kelima nilai-nilai karakter tersebut. Adapun rinciannya nilai religius ditemukan sebanyak 26 data, nilai nasionalisme sebanyak 23 data, nilai integritas sebanyak 38 data, nilai mandiri sebanyak 23 data dan nilai gotong royong sebanyak 22 data.

Berdasarkan pembelajaran 1 sampai 6 frekuensi nilai karakter yang paling banyak muncul ada pada pembelajaran 1 dan 4 dengan jumlah 25 data. Kemudian berdasarkan 11 topik kegiatan frekuensi kemunculan nilai karakter yang paling banyak muncul ada pada topik kegiatan ayo membaca sebanyak 56 data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z., Eralida, E., & Lidyawati, Y. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 7(1).. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jisd/article/download/11622/5457>
- Bawa, A. A. W. dkk. (2019). *Tematik 3 Tema 4 Kewajiban dan Hakku untuk Kelas III SD dan MI*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Hakim, T. R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 192–200. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.188>
- Hermawan, I. (2020). Konsep Nilai-Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 200-220.
- Khan, Y. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing
- Mumpuni, A & Masruni, M. S. (2016). Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013

- Pegangan Guru dan Pegangan Siswa Kelas II. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 6 (1), 18-19
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Moleong, L. J. (2016). *Metedologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nata, A. (2021). *Pendidikan Karakter untuk Menjawab Tantangan Abad ke-21*. <http://abubdin.lec.uinjkt.ac.id/articles/pendidikan-karakter-untuk-menjawab-tantangan-abad-ke-21-1>
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113-118.
- Nurhalimah, I. S. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter: Study Kasus di SMP YPPI Baleendah Kabupaten Bandung. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 219–224. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.191>
- Nurrohmatul, A. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967-974.
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana
- Prawiyata, Y. D. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 106160 Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (1), 16-18
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter film animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1253-1263.
- Rony & Jariyah, S. A. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Interdisciplinary Journal of Islamic Education*. 1 (1), 79-100
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharyanto, E. H. P. (2014). *Internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa di Madrasah: Studi Multi Situs di MAN Malang 1 dan MAN 3 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Susanto, N. H. ., & Ngazizah, N. (2022). Ensiklopedia Digital Berbasis Generik Sains dan Karakter Islami Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 261–272. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.201>
- Suyitno, S., & Waskito, A. P. N. (2022). Penguatan Karakter Integritas Di Sd Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta Pada Masa Pandemi. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(1), 79-86.
- Wiyani, N. A. (2013). *Membangun Pendidikan Karakter di SD Konsep, Praktis & Strategis*. Jakarta: AR-Ruzz Media.
- Wulandari, D. A., Saefuddin, S., & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi pendekatan metode montessori dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1-19.
- Yudhawati, D. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karaktermahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Matakuliah Pengembangan Kepribadian. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 73-77.